

Anastasia Novi Budiman (5020813). **Hubungan Tingkat Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Renang Remaja Di Surabaya.** Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

INTISARI

Olah raga akhir-akhir ini sangat diminati oleh banyak orang. Orang berolah raga tidak hanya untuk kesenangan atau kesehatan saja tetapi juga untuk berprestasi. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) pola asuh authoritarian (otoriter) adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Orang tua memiliki peranan sosial yang paling besar, sebagian besar waktu yang dimiliki oleh anak dijalani bersama dengan orang tua. Orang tua pada akhirnya menjadi tekanan yang paling kuat dalam menentukan keputusan anak untuk berpartisipasi dalam suatu olah raga (Brewer & Raalte, 2002). Orang tua dengan pola asuh otoriter akan memaksa dan menekan anaknya untuk mengikuti keinginan mereka. Tekanan dari orang tua ini menyebabkan atlet akan mengalami kecemasan saat menghadapi pertandingan karena takut tidak dapat memenuhi tuntutan, keinginan orang tua dan mendapat hukuman jika gagal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pola asuh otoriter orang tua dengan kecemasan saat menghadapi pertandingan pada atlet renang di Surabaya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang pernah mengikuti pertandingan dalam perkumpulan renang X, perkumpulan renang Y, dan perkumpulan renang Z usia 15-20 tahun di Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 subyek. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu berdasarkan kemudahan untuk dijumpai. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket ini menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pola asuh otoriter orang tua dan kecemasan menghadapi pertandingan dengan $r = 0,204$ dan $p = 0,279$. Rata-rata nilai kecemasan responden adalah 69,20 yang termasuk kategori kecemasan sedang, sedangkan rata-rata nilai tingkat pola asuh otoriter orang tua responden adalah 56,77 yang termasuk kategori tingkat pola asuh otoriter rendah. Hasil tabulasi silang usia atlet cenderung memiliki pengaruh terhadap kecemasan menghadapi pertandingan. Kecemasan menghadapi pertandingan pada atlet usia 18-20 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan atlet usia 15-17 tahun. Usia cenderung memiliki pengaruh terhadap tingkat pola asuh otoriter orang tua. Pada atlet usia 18-20 tahun tingkat pola asuh otoriter orang tua lebih tinggi dibandingkan atlet usia 15-17 tahun. Hal ini karena pada kelompok atlet 18-20 terjadi proses pemilihan karir. Pengalaman bertanding cenderung memiliki pengaruh terhadap kecemasan menghadapi pertandingan. Hal ini karena situasi yang baru dapat menimbulkan kecemasan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor dari luar yang mempengaruhi kecemasan atlet saat menghadapi pertandingan. Disarankan agar pelatih dan orang tua dapat memberikan dukungan yang positif khususnya pada atlet baru, sehingga dapat mengurangi kecemasan atlet dalam menghadapi pertandingan.

Kata Kunci : Kecemasan menghadapi pertandingan, Tingkat pola asuh otoriter orang tua, Atlet renang